



## PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Laelia Nurpratiwiningsih<sup>✉</sup> Purwadi Suhandini, Eva Banowati

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus  
2015

*Keywords:*

household, effectiveness,  
management

### Abstrak

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran, menganalisis efektifitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran, dan menganalisis faktor peluang dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal penyediaan tempat sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pengolahan sampah baik sampah organik maupun anorganik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran adalah dengan menggunakan cara dibakar dan menggunakan jasa pengelola sampah. (2) Efektifitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. (3) Faktor peluang dalam pengelolaan sampah adalah adanya kesempatan kerja bagi para pengelola sampah, sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya organisasi, peran pengurus kurang berperan aktif.

### Abstract

*The purpose of problems in this research are as follows; (1) knowing is the model of household waste in Sekaran village, (2) analysis the effectiveness of household management in Sekaran village, and (3) analysis the aspect of opportunities and obstacles in managing the household waste in Sekaran village. The focus of this research is to review the management of household waste which is managed by society in terms of providing the dump, collecting waste, transporting waste, and managing waste of organic or inorganic. This research uses qualitative approach. The research results show (1) the household management in Sekaran village uses applied by burnt and wastehold management service, (2) the effectiveness of household waste management can be give advantages all of them. (3) opportunities factors in managing household waste can be opportunity activities to waste organizer, while the obstacle factors in this is lack of facilities in managing wastehold.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki keterpakaiannya karenanya perlu dikelola. Ketika sampah tanpa pengelolaan secara baik dan benar, maka akan menimbulkan masalah pada lingkungan sekitarnya. Sampah dapat menimbulkan penyakit, kota menjadi kotor dan bau tidak sedap. Permasalahan tersebut terjadi di beberapa kota di Indonesia. Salah satu kota tersebut adalah Kota Semarang. Kota tersebut merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang dapat digolongkan sebagai kota metropolitan. Kota ini mengalami kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data dari BPS, Timbulan sampah di Kota Semarang setiap tahun mengalami kenaikan. Jumlah penduduk pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 14.840 jiwa. Hal inilah yang menyebabkan masalah pada jumlah timbulan sampah.

Pengelolaan sampah di Kota Semarang saat ini berpusat di TPA Jatibarang, yang berlokasi di Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen. TPA tersebut beroperasi mulai bulan Maret 1992. Volume penumpukkan sampah setiap tahun bertambah. Penumpukkan sampah tersebut menimbulkan masalah pada masyarakat sekitarnya. Menurut wawancara dengan Bapak Tantri Pradono selaku Kepala bagian Sarana dan Prasarana Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), Dari 16 Kecamatan di Kota Semarang ada dua Kecamatan yang belum tersentuh dalam pengelolaan sampah yaitu Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Mijen. Kedua Kecamatan ini merupakan wilayah terluas di Kota Semarang yaitu luas Kecamatan Mijen 57,5 km<sup>2</sup> dan luas Kecamatan Gunungpati 54,11 km<sup>2</sup>.

Hasil penelitian Wanti (2011) menyebutkan bahwa adanya pembangunan kampus UNNES di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati menyebabkan berkurangnya lahan pertanian masyarakat dan pada akhirnya mengakibatkan perubahan pada mata pencaharian penduduk dari pertanian menjadi pedagang dan pemilik usaha dan

usaha. Keberadaan kampus tersebut membawa perubahan pada lingkungan sekitarnya dan membawa dampak lingkungan. Salah satu dampak negatif dari keberadaan kampus tersebut adalah adanya peningkatan kebutuhan mahasiswa akan konsumsi makanan dan barang. Sisa hasil makanan dan barang tersebut yang tidak terpakai maka dapat menimbulkan timbulan sampah. Apabila terjadi hujan, material di permukaan tanah akan terbawa air hujan melalui saluran air, padahal wilayah ini terletak pada wilayah pegunungan. Tidak jarang terjadi pemampatan pada saluran air dan juga wilayah bagian bawah menerima luapan air bersama dengan sampah. Hal ini mengakibatkan banjir lokal yang disebabkan saluran air setempat yang tidak dapat optimal fungsinya karena membawa material sampah.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah, karena keberhasilan dalam pengelolaan sampah terdapat pada kontribusi partisipasi masyarakatnya. Kunci keberhasilannya terdapat pada pemilahan komposisi sampah tersebut. Partisipasi masyarakat di wilayah ini secara umum hanya sebatas pembuangan saja belum pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dengan anorganik melalui sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat belum semuanya terealisasikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan didukung oleh data kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi serta menganalisis fenomena pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati

Kota Semarang. Data kuantitatif ini digunakan untuk mendukung deskripsi dari pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan tersebut.

Lokasi penelitian adalah Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Informan ditujukan kepada Lurah, Sekertaris Desa, Ketua RT, Ketua RW, Pengelola Sampah, Pemulung dan ibu-ibu PKK. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sekaran**

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran dilakukan dengan cara dibakar dan menggunakan jasa pengelola sampah Pak Lis dan Pak Sarwadi. Pengelolaan sampah individual merupakan proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah dikumpulkan dalam wadah kemudian sampah dibakar. Pengelolaan Sampah komunal merupakan pengumpulan sampah yang dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ ke pick up sampah yang menangani titik pengumpulan, kemudian diangkut oleh petugas ke TPA tanpa proses. Manajemen dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran, meliputi: aspek operasional, aspek kelembagaan, aspek hukum dan peraturan, aspek retribusi, dan aspek peran serta masyarakat.

Efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga diukur dengan memperhatikan prinsip waktu, harga, nilai dan ketelitian. Pekerjaan yang berhasil merupakan pekerjaan yang tepat waktu. Pengelolaan sampah belum memakai standar waktu dalam mengukur keberhasilan suatu pekerjaan dan target waktu yang ditetapkan sering diabaikan. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran bersifat teknis dan lapangan sangat mempengaruhi standar waktu. Waktu yang

digunakan dalam mengangkut sampah adalah sehari dengan intensitas 2 – 4x pengangkutan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran belum menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan harga atau biaya yang telah dikeluarkan. Masalah ini disebabkan masih kurangnya biaya operasional dalam pengelolaan sampah. Jasa pengelolaan sampah dihargai antara Rp 25.000,00 – Rp 450.000,00. Kesuksesan dari pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat dari terbebasnya sampah. Ini artinya jumlah sampah yang dihasilkan harus dapat terangkut secara keseluruhan. Pengelolaan sampah di Kelurahan sampah masih belum terangkut semua. Sampah-sampah di depan rumah belum diangkut setiap hari. Hasil pekerjaan yang dilakukan oleh petugas kebersihan dinilai berdasarkan ketelitian. Hal ini berarti suatu pekerjaan yang berhasil juga dapat dilihat dari tingkat kesalahan yang terjadi. Oleh karena itu, para petugas harus teliti dalam melaksanakan pekerjaan setiap hari. Petugas rutin mengambil sampah sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga sampah tidak tercecer.

Faktor peluang dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran adalah menciptakan kesempatan kerja bagi pengelola sampah, sedangkan faktor penghambatnya adalah pihak Kelurahan Sekaran kurang tegas dalam upaya mengelola sampah, kurang ada hubungan komunikasi antara pengelola sampah dengan pihak Kelurahan Sekaran, kurangnya sarana-sarana manajemen pengelolaan sampah, mengubah paradigma dari memilah, peran pengurus RT/ RW tidak berperan secara aktif, membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah dan sistem pengangkutan terbuka.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran dalam bentuk partisipasi nyata (Mikkelsen, 2011). Partisipasi tersebut berwujud, antara lain: anggota masyarakat yang mengikuti jasa pengelola sampah memberikan iuran setiap bulan, masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan

masyarakat tentang sampah, dan masyarakat melakukan tindakan mengelola sampah rumah tangga setiap hari. Hal ini berkaitan dengan teori partisipasi yang menyatakan bahwa bentuk partisipasi nyata merupakan alat untuk memajukan tujuan-tujuan pembangunan yang normatif. Tujuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran adalah untuk mereduksi sampah yang ada sehingga dapat menjaga lingkungan hidup. Tujuan tersebut dapat dilaksanakan dalam kegiatan PKK. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat.

### **Pengelolaan Sampah dan Tindakan Sosial**

Pengetahuan, sikap, perilaku, dan tindakan masyarakat dapat memberikan pengaruh dalam elaborasi penelitian teori partisipasi. Masyarakat di Kelurahan Sekaran yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu melakukan suatu tindakan. Masyarakat tersebut, mengetahui manfaat dan tujuan dari pengelolaan sampah, tetapi mereka tidak mau melakukannya. Mereka beranggapan bahwa tidak ada manfaatnya melakukan pengelolaan sampah dan tidak tersedianya fasilitas dalam melakukan pengelolaan sampah, seperti: Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Teori tindakan sosial pada dasarnya dilatarbelakangi oleh alasan yang masuk akal dan dapat diterima secara umum oleh masyarakat luas. Fungsi penting dalam suatu sistem tindakan sosial yaitu AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*). Pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Adaptasi tersebut dapat berjalan ketika masyarakat melaksanakan tindakan yang sesuai dengan status dan perannya. Pengelolaan tersebut memiliki tujuan untuk meminimalisir pembuangan sampah secara liar. Hubungan antara adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola untuk mengatur komponen lainnya. Pemeliharaan pola akan membentuk sebuah kebudayaan dalam pengelolaan sampah. Kebudayaan terbentuk dalam waktu yang lama

sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama sehubungan dengan pengelolaan sampah. Ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Struktur masyarakat menurut fungsi sistem tindakan sosial adalah sistem ekonomi, sistem pemerintah, sistem *fiduciary*, dan komunitas. Sistem ekonomi di Kelurahan Sekaran terbentuk karena adanya inisiatif dari masyarakat dalam mengelola sampah, sehingga terbentuk jasa pengelola sampah yang dijadikan sebagai profesi untuk kelangsungan hidupnya. Sistem pemerintahan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran di bawah Pemerintah daerah. Sistem *fiduciary* dalam menyebarkan pola pengelolaan sampah dilakukan pada keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan pemeliharaan awal dalam menyebarkan nilai dan norma dalam pengelolaan sampah, setelah itu individu menyebarkannya dalam masyarakat. Komunitas merupakan kesatuan sosial yang terorganisasi dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama. Komunitas di Kelurahan Sekaran terbentuk dalam hal pemberian jasa pengelola sampah. Jasa pengelola sampah di Kelurahan Sekaran dikerjakan oleh pengelola sampah Banaran dan Sekaran. Kedua tempat pengelolaan tersebut memiliki manajemen pengelolaan sampah masing-masing. Sekumpulan individu yang mengikuti jasa pengelolaan tersebut memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar anggota masyarakat dalam menangani sampah.

Masyarakat dalam melakukan tindakan sosial menggunakan prinsip etika lingkungan. Etika lingkungan (Keraf, 2006) merupakan pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip etika lingkungan yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Sekaran adalah prinsip sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas, tidak merusak, dan demokrasi. Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga

lingkungan sekitarnya. Adanya solidaritas yang tinggi bagi masyarakat sehingga menimbulkan sikap tidak membuang sampah secara sembarangan. Partisipasi tersebut berhak dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Sekaran.

Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran dapat berjalan baik dengan memperhatikan partisipasi masyarakat dalam sebuah komunitas dengan memperhatikan 5 prinsip etika lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tersebut sesuai dengan teori partisipasi dan teori tindakan sosial dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika lingkungan. Pengelolaan tersebut belum berjalan secara maksimal sehingga perlu adanya pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Kelurahan Sekaran.

Pengelolaan tersebut berawal dari partisipasi masyarakat. Partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung dapat diwujudkan dengan uang, harta, tenaga dan ketrampilan. Partisipasi tidak langsung dapat diwujudkan dalam sebuah ide dan pengambilan keputusan dalam menangani masalah sampah. Berawal dari partisipasi tersebut, maka masyarakat dapat membangun sebuah pengelolaan sampah yang berawal dari pemilahan antara sampah organik dan anorganik dengan memiliki pewadahan yang berbeda pada setiap jenis. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki pada masyarakat akan menimbulkan perilaku dan tindakannya dalam mengelola sampah. Tindakan masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan 9 prinsip etika lingkungan sehingga tercipta suasana yang serasi, selaras dan seimbangan dengan lingkungan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan pemilahan antara sampah organik dan anorganik dipisahkan dengan tujuan untuk proses selanjutnya. Sampah organik dapat dijadikan sebagai kompos. Sampah anorganik dapat didaur ulang, diberikan pemulung dan sisanya dibuang.

## **SIMPULAN**

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran dilakukan dengan cara individual dan komunal. Pengelolaan secara individual dilakukan dengan cara dibakar, sedangkan komunal dengan cara menggunakan jasa pengelola sampah. Jasa pengelola sampah tersebut dikelola oleh 2 pengelola yaitu pengelola sampah Banaran dan pengelola sampah Sekaran. Efektifitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran dapat memberikan manfaat dengan diukur pada waktu, nilai, harga, dan ketelitian dalam pengelolaan sampah. Faktor peluang dalam pengelolaan sampah adalah menciptakan kesempatan kerja bagi pengelola sampah, sedangkan faktor penghambatnya adalah pihak Kelurahan Sekaran kurang tegas dalam upaya mengelola sampah, kurang ada hubungan komunikasi antara pengelola sampah dengan pihak Kelurahan Sekaran, kurangnya sarana-sarana manajemen pengelolaan sampah, mengubah paradigma dari memilah, peran pengurus RT/ RW tidak berperan secara aktif, membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah dan sistem pengangkutan terbuka.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada : Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang; Prof. Dr. Ahmad Slamet, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang; Prof. Dr. Wasino, M.Hum., Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial PPs UNNES; Prof. Dr. Dewi Liesnoor, M.Hum., Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial PPs UNNES.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eka, Wanty Jayanti. 2011. Dampak Kampus UNNES Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Tesis*. Semarang: UNNES.

- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sonny, Keraf A. 2006. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.